

PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* Ayu Sekarningsih^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: ayusekarning@gmail.com

Abstract

The research aims to determine the effect of liquidity and *leverage* on accounting conservatism with financial distress as an intervening variable in property and real estate companies for the 2021 period. This type of research is causal associative. The sampling method used was purposive sampling. The total population of property and real estate companies is 85 companies and a sample of 55 companies is obtained. The research method used is path analysis. Based on the results of data analysis, partially 1) liquidity has no effect on financial distress, 2) *leverage* has an effect on financial distress, 3) liquidity has no effect on accounting conservatism, 4) *leverage* has an effect on accounting conservatism, 5) financial distress has no effect on accounting conservatism, 6) financial distress cannot intervene the effect of liquidity on accounting conservatism, 7) financial distress cannot intervene the effect of *leverage* on accounting conservatism.

Keywords: Liquidity, Leverage, Financial Distress, Accounting Conservatism.

PENDAHULUAN

Berdasarkan FASB Statement of Concept No. 2, konservatisme akuntansi merupakan respons kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko terkait dengan situasi bisnis yang telah diperhitungkan mengenai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang (Jumailah, 2020). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan sangat berhati-hati dalam memperhitungkan risiko dimana biaya dan beban akan diakui terlebih dahulu sebelum laba. Penerapan prinsip kehati-hatian akan diterapkan ketika ada kemungkinan rugi dalam perusahaan atau adanya penurunan aset disertai dengan peningkatan kewajiban. Namun, perusahaan akan menunda pengungkapan ketika adanya potensi keuntungan atau kemungkinan adanya peningkatan aset (penurunan kewajiban). Informasi ini akan mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan diterapkannya prinsip konservatisme pada laporan keuangan tahunan perusahaan (Zelmiyanti, 2014). Beberapa contoh fenomena yang ketidakpastian yang terjadi adalah seperti kasus-kasus yang terjadi tahun-tahun belakangan ini.

Pada akhir tahun 2021, salah satu perusahaan properti raksasa dari China yaitu perusahaan Evergrande Group secara resmi dinyatakan default atau gagal bayar. Melani (2021) menyebutkan jika Evergrande Group telah diturunkan peringkatnya oleh Fitch Ratings pada tanggal 9 Desember 2021 menjadi default terbatas atau dengan kata lain perusahaan Evergrande Group telah dinyatakan gagal bayar setelah gagal membayar dua obligasi pada waktu jatuh tempo sebesar USD 300 miliar atau lebih dari 4000 triliun rupiah. Kejatuhan perusahaan Evergrande Group ini disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Tiongkok yang disebut Three Red Lines. Pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan tersebut untuk membatasi perusahaan-perusahaan dalam melakukan pinjaman sehingga tidak terjadi penggelembungan utang yang dapat

menjadi masalah di masa yang akan datang. Walaupun pada akhirnya perusahaan Evergrande Group mendapatkan bantuan dari pihak pemerintah dan juga pemberi obligasi untuk menunda waktu pembayarannya, perusahaan ini telah mengalami masa-masa krisis.

Selain jatuhnya perusahaan Evergrande Group, pada tahun 2020 dunia juga sempat mengalami krisis yang disebabkan oleh munculnya varian virus baru yaitu covid-19 yang menjadi pandemi di seluruh dunia. Hamilton (2020) dalam *businessinsider.com* menyebutkan jika Airbnb telah mengalami penurunan pemesanan hingga 96% di Beijing sejak bulan Januari 2020. Sedangkan di Roma dan Seoul, tingkat penurunannya mencapai 41% dan 42%. Pada bulan Januari hingga Maret, di Beijing terjadi penurunan jumlah booking dari yang sebelumnya 40.500 menjadi hanya 1.600. Berdasarkan data dari situs Kementerian Keuangan Republik Indonesia, perlambatan pertumbuhan ekonomi telah terjadi selama kuartal II, III, dan IV tahun 2020 yang berdampak ke berbagai sektor termasuk sektor properti. Sebagian besar harga properti mengalami penurunan dikarenakan jumlah permintaan yang juga menurun. (Styaningsih 2021). Christine dan Leon (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh likuiditas dengan semakin besarnya nilai likuiditas sebuah perusahaan, perusahaan akan cenderung meningkatkan tingkat kehati-hatiannya dan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Penelitian ini didukung oleh Angkasawati et al., (2022) yang juga mengungkapkan jika likuiditas mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan arah positif dimana semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan akan menjadi semakin konservatif. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Salim dan Apriwenni (2019) mengemukakan apabila tidak ada cukup bukti untuk membuktikan jika ada pengaruh antara likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, Agustina et al., (2021) dan Suhaeni et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian mengenai adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi juga telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu diantaranya dalam penelitian Widhiastuti dan Rahayu (2022) menyatakan jika adanya pengaruh positif antara tingkat utang (*leverage*) dengan konservatisme akuntansi. Tingginya tingkat *leverage* dalam perusahaan akan membuat perusahaan memilih menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian Widhiastuti dan Rahayu (2022) sesuai dengan penelitian Dayyanah dan Suryandari (2019) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian dari Agustina et al., (2021) menunjukkan jika konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh besarnya *leverage* perusahaan. Selain itu, Abdurrahman and Ermawati (2018) juga mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

Penelitian untuk mengetahui pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi juga telah dilakukan dengan hasil yang masih belum konsisten. Penelitian itu diantaranya adalah penelitian dari Widhiastuti dan Rahayu (2022) yang menjelaskan jika secara parsial financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) yang juga menyatakan jika konservatisme akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh financial distress dengan arah positif. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Haryadi et al., (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi bukan karena dipengaruhi oleh financial distress. Tidak peduli seberapa besar utang yang ditanggung oleh perusahaan, perusahaan pada dasarnya akan selalu berhati-hati dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang tidak pasti di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif

Keberadaan Teori Akuntansi Positif telah memberikan kontribusi dalam perkembangan akuntansi (Setijaningsih 2012). Beberapa kontribusi yang diberikan oleh teori akuntansi positif adalah membentuk pola sistematis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan mengenai pola tersebut, memberikan kerangka yang jelas dalam memahami akuntansi, menunjukkan peran utama biaya kontrak dalam teori akuntansi, menjelaskan alasan akuntansi digunakan dan memberikan kerangka dalam memprediksi pilihan-pilihan akuntansi, serta mendorong riset yang relevan dimana akuntansi lebih ditekankan pada prediksi dan penjelasan terhadap fenomena akuntansi.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spance (1973) yang mengartikan sinyal sebagai suatu usaha yang secara akurat mendeskripsikan masalah pada pihak lain dengan tujuan agar pihak lain tersebut mau memberikan investasinya meskipun dalam keadaan yang tidak pasti (Setiawanta & Hakim, 2019). Connelly et al., (2011) menyebutkan jika teori sinyal berguna untuk mengurangi asimetri informasi terhadap dua pihak baik individu atau organisasi yang memiliki akses ke informasi yang berbeda.

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio yang berfungsi untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan, maka perusahaan akan dinilai semakin baik oleh para kreditor maupun lembaga keuangan lainnya dan biasanya akan memperbesar peluang sekaligus mempermudah perusahaan dalam mendapatkan bantuan dana. Fred Weston, dalam Kasmir (2010:129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dihitung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan tersebut apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berkaitan dengan keputusan dalam memilih pendanaan modal perusahaan, apakah perusahaan lebih memilih pembiayaan utang atau menggunakan modal sendiri. Menurut Kasmir (2010:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah rasio yang dipergunakan untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Financial Distress

Amri dan Aryani (2021) menyebutkan financial distress merupakan istilah keuangan perusahaan yang dipergunakan untuk menggambarkan situasi dimana kewajiban perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor telah dilanggar atau tidak dapat dibayar. Hapsari (2012) menjelaskan financial distress ialah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk membayar kewajiban lancarnya (seperti utang dagang atau beban bunga) sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan. Perusahaan yang telah delisting karena kesulitan keuangan merupakan gambaran perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dikarenakan kinerja internal yang buruk (Hanafi & Supriyadi, 2018).

Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016) menyatakan bahwa prinsip konservatisme adalah suatu konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin, meskipun hasilnya tidak pasti, tetapi mengakui pendapatan dan aset hanya jika penerimaan pendapatan sudah pasti. Sesuai dengan prinsip konservatisme, ketidakpastian kerugian akan segera diakui. Namun, tidak selalu perlu mencatat ketidakpastian tentang keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatif umumnya menghasilkan nilai laba dan aset yang lebih rendah.

Hipotesis Penelitian

Hubungan Likuiditas terhadap Financial Distress

Likuiditas biasa dipakai oleh perusahaan untuk menghitung kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal yang baik juga kepada kreditor sehingga kreditor mau memberikan pinjaman. Sementara perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah disebut ilikuid. Perusahaan yang memiliki jumlah utang lancar lebih besar dibanding aset lancarnya akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan ilikuid dan memiliki masalah likuiditas yang parah bisa mengalami financial distress hingga default atau gagal bayar (Stephanie et al. 2020). Stephanie et al., (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan jika likuiditas dapat mempengaruhi financial distress. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Okrisnesia et al., (2020), dan Oktaviani et al., (2020) juga menunjukkan jika likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress.

H1: Likuiditas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap financial distress

Hubungan Leverage terhadap Financial Distress

Perhitungan *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak kewajiban yang dimiliki untuk menanggung nilai aset perusahaan. Dalam hal ini berarti seberapa banyak kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk menanggung seluruh total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai aset perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi semakin stabil. Sebaliknya, perusahaan akan semakin rentan terkena financial distress saat perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi (Asfali, 2019).

Leverage berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang dari luar dalam bentuk utang. Jika penggunaan sumber daya ini tidak diimbangi dengan pemasukan yang baik maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress (Lubis dan Patrisia, 2019). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menjadi sinyal untuk kreditor mengenai keadaan perusahaan yang kurang baik. Jumlah utang yang tinggi juga akan memengaruhi keputusan kreditor dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan. Penelitian yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh terhadap financial distress diantaranya adalah Oktaviani et al., (2020), Lubis dan Patrisia (2019) serta Fitri dan Syamwil (2020).

H2: Leverage secara langsung berpengaruh signifikan terhadap financial distress

Hubungan Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas perusahaan maka itu akan menjadi sinyal bagi kreditor jika perusahaan memiliki tingkat pengembalian utang baik. Agustina et al., (2022) mengatakan bahwa perhitungan likuiditas bermanfaat bagi para pemangku kepentingan baik dari pihak dalam maupun dari pihak luar. Semakin besar nilai likuiditas suatu perusahaan maka keadaan perusahaan akan dianggap semakin baik dikarenakan aset lancar yang digunakan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan dikatakan semakin konservatif ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang besar.

Penelitian yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah diantaranya penelitian dari Angkasawati et al., (2022) dan Islami et al. (2022). Angkasawati et al., (2022) menyebutkan jika likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi juga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk menjaga nilai likuiditasnya dengan menerapkan konservatisme akuntansi.

H3: Likuiditas secara langsung berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Hubungan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan sejumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional dengan tujuan untuk meningkatkan return atau keuntungan bisnis. Kreditor dapat menjadikan *leverage* sebagai bahan pertimbangan dalam meminjamkan dananya kepada suatu perusahaan sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan membuat kreditor lebih berhati-hati dalam meminjamkan dananya (Gustina, 2018).

Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan jika perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung menurunkan tingkat konservatifnya untuk menunjukkan citra yang baik di depan kreditor dengan menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba. Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang kurang baik atau lebih berisiko sehingga kreditor enggan untuk memberikan pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan akan metode pencatatan yang meningkatkan laba dan menurunkan tingkat konservatifnya. Penelitian yang menyatakan jika konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *leverage* diantaranya adalah penelitian dari Angkasawati et al., (2022), Afriani et al., (2021), Sulastri dan Anna (2018) serta Dewi dan Heliawan (2021).

H4: Leverage secara langsung berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Hubungan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Haryadi et al., (2020) menyebutkan jika financial distress merupakan sinyal atau tanda-tanda awal menurunnya kondisi keuangan perusahaan yang dapat berakhir pada kebangkrutan perusahaan atau likuidasi. Dayyanah dan Suryandari (2019) menyebutkan jika manajer akan cenderung meningkatkan konservatisme akuntansi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Kesulitan keuangan yang parah akan membuat perusahaan sulit memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya dan mendorong manajer untuk mengambil tindakan yang lebih konservatif (Putra dan Sari, 2020).

Pengaruh hubungan antara financial distress dengan konservatisme akuntansi telah dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian itu diantaranya adalah Widhiastuti dan Rahayu (2022) yang menyatakan jika financial distress secara signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini selaras dengan penelitian Afriani et al., (2021), Angkasawati et al., (2022), serta Sugiyarti dan Rina (2020) yang juga menyatakan jika financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H5: Financial distress secara langsung berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Peran Financial Distress dalam mengintervening Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas merupakan sebuah perhitungan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Agustina et al. (2021) mengatakan jika perusahaan akan lebih konservatif jika memiliki tingkat likuiditas yang baik. Penggunaan rasio lancar telah banyak digunakan sebagai parameter dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kemungkinan kerugian usaha dapat diminimalkan dengan mengetahui selisih antara aktiva lancar perusahaan dan kewajiban lancar dengan cara mengubah aktiva non-kas menjadi kas (Erayanti, 2019). Tingkat likuiditas perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk para kreditor dalam meminjamkan keuangannya.

Widhiastuti dan Rahayu (2022) menjelaskan kesulitan keuangan yang dialami akan meningkatkan kehati-hatian perusahaan dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan teori sinyal di mana perusahaan akan mengurangi kemungkinan asimetri informasi di antara para pemangku kepentingan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan juga kreditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangannya.

H6: Likuiditas melalui financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

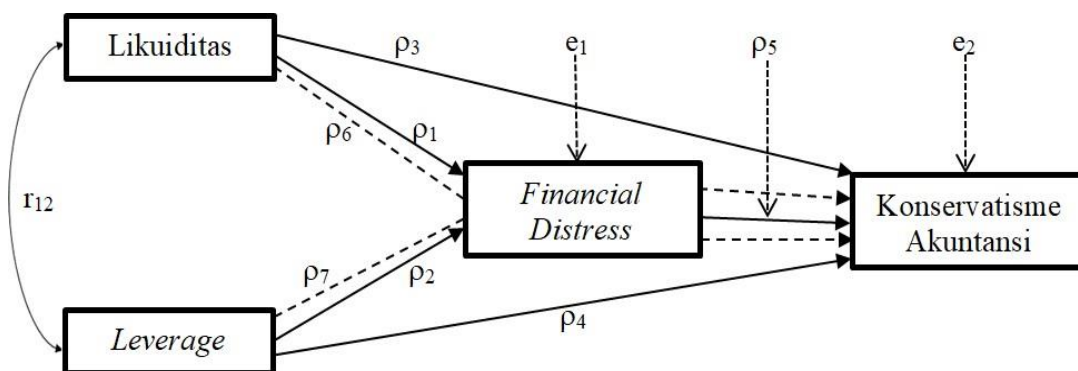
Peran Financial Distress dalam Mengintervening Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Watts dan Zimmerman (1990) menjelaskan jika hipotesis dept/equity memprediksi jika rasio dept/equity yang lebih tinggi dalam suatu perusahaan maka lebih memungkinkan jika perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat utang lebih tinggi akan mengalami perjanjian kredit yang lebih ketat sehingga kemungkinan terjadi pelanggaran perjanjian juga akan menjadi semakin tinggi.

Septiani dan Dana (2019) menjelaskan jika rasio-rasio keuangan dapat menjadi indikator untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat jatuh ke dalam extreme leverage (utang ekstrem) yaitu dimana perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat leverage maka akan memperbesar risiko tingkat kesulitan keuangan perusahaan di masa depan sehingga perusahaan akan semakin konservatif terhadap laporan keuangannya.

H7 : Leverage melalui financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausalitas yang bertujuan untuk melihat keterkaitan sebab dan akibat antara beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 dan mempublikasikan laporan keuangannya di www.idx.com. Seluruh pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

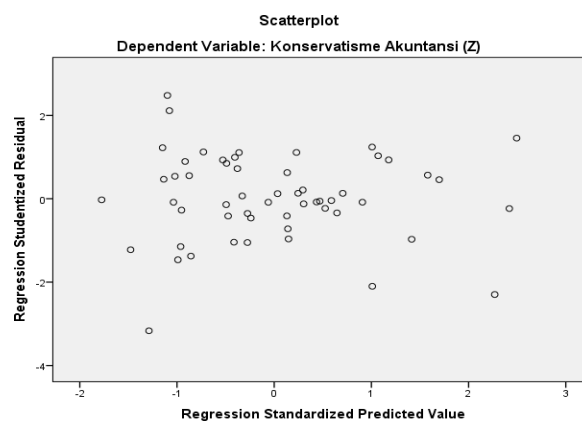
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02252259
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,067
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Hasil uji normalitas dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah dilakukan uji outlier menunjukkan nilai 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada grafik plot ini tidak menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang tersebar sehingga dapat disimpulkan jika tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIP</i>
Likuiditas	0,883	1,133
Leverage	0,328	3,051
Financial Distress	0,345	2,894

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan menunjukkan nilai 1,806. Dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) sebanyak 55 perusahaan serta nilai k=3, maka nilai tabel Durbin-Watson adalah 1,6815. Oleh karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai batas atas (du) yaitu 1,6815 dan kurang dari $4 - 1,6815$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bila tidak ada autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Berikut merupakan hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	
	F	Sig.
<i>Financial Distress</i> (Y) * <i>Likuiditas</i> (X ₁)	4,582	0,117
<i>Financial Distress</i> (Y) * <i>Leverage</i> (X ₂)	0,613	0,897
Konservatisme Akuntansi (Z) * <i>Likuiditas</i> (X ₁)	1,561	0,408
Konservatisme Akuntansi (Z) * <i>Leverage</i> (X ₂)	1,333	0,248

Konservatisme Akuntansi (Z) * <i>Financial Distress</i> (Y)	0,629	0,797
--	-------	-------

Dari hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas dan *leverage* yang diturunkan secara linear memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,117 dan 0,897. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* memiliki hubungan linier dengan financial distress yang memenuhi persyaratan linearitas. Sementara itu, nilai Deviation from Linearity dari likuiditas, *leverage* dan financial distress pada konservatisme akuntansi masing-masing adalah 0,408, 0,248 dan 0,797. Ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara likuiditas, *leverage*, financial distress dan konservatisme akuntansi yang memenuhi persyaratan linearitas.

Uji Kesesuaian Model

Tabel 4. Hasil Uji Anova (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Persamaan 1	49,256	0,000	Signifikan
Persamaan 2	14,771	0,000	Signifikan

Pada persamaan 1 nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap financial distress. Sementara itu, pada persamaan 2 nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas, *leverage* dan financial distress secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Analisis Jalur

Analisis jalur adalah model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Berikut merupakan hasil uji t dari analisis regresi model jalur (*path analysis*):

Tabel 5. Hasil Uji t

	Standardized Coefficient (Beta)	Sig.	t	Keterangan
X1→U	0,015	0,862	0,174	Ditolak
X2→U	0,814	0,000	9,385	Diterima
X1→Z	0,070	0,525	0,641	Ditolak
X2→Z	0,408	0,027	2,283	Diterima
Y→Z	0,328	0,065	1,884	Ditolak

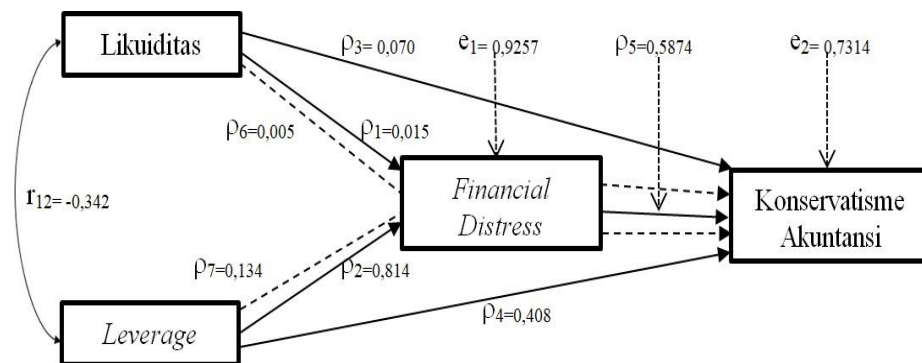
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut merupakan hasil perhitungan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung:

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X1→U	0,015	0	0,015
X2→U	0,814	0	0,814
X1→Z	0,070	0	0,070
X2→Z	0,408	0	0,408
Y→Z	0,328	0	0,328
X1→U→Z	0,070	0,005	0,075
X2→U→Z	0,408	0,134	0,542

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Jalur

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Kesatu

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diketahui jika nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah sebesar 0,015. Sementara itu, variabel t hitung sebesar 0,174 dengan tingkat signifikansi 0,862 > 0,05 sehingga dapat diartikan jika tidak ada pengaruh signifikan antara variabel likuiditas terhadap financial distress, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan statistik SPSS diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,814. Variabel t hitung sebesar 9,385 dan tingkat signifikansi 0,00 < 0,05 maka dapat diartikan jika variabel *leverage* pengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga hipotesis kedua diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji pengaruh langsung dan tidak langsung yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,070 dengan nilai variabel t hitung sebesar 0,641 dengan tingkat signifikansi 0,525 > 0,05. Berdasarkan perhitungan yang telah dilampirkan pada tabel 7 dan 8 maka dapat diartikan jika likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan statistik SPSS diketahui jika nilai koefisien jalur yang diperoleh ialah sebesar 0,408, variabel t hitung 2,283 dengan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis keempat diterima.

Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,328. Variabel t hitung 1,884 dengan tingkat signifikansi $0,065 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika financial distress tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap konservatisme akuntansi pada, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS diketahui jika besarnya pengaruh langsung likuiditas terhadap konservatisme akuntansi adalah 0,070. Pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel intervening adalah sebesar $0,015 \times 0,328 = 0,005$. Nilai pengaruh tidak langsung antara likuiditas terhadap konservatisme akuntansi lebih kecil dari pengaruh langsungnya. Dari perhitungan ini maka dapat disimpulkan jika financial distress tidak dapat mengintervening pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keenam ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketujuh

Berdasarkan hasil perhitungan statistik SPSS yang telah di tampilkan pada tabel 8 dapat diketahui jika besarnya pengaruh langsung *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,408. Pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel intervening adalah sebesar $0,814 \times 0,328 = 0,134$. Nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung $0,408 > 0,134$. Dari perhitungan ini maka dapat disimpulkan jika financial distress tidak dapat mengintervening pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketujuh ditolak.

Uji Sobel (Sobel Test)

Uji Sobel dilakukan untuk melihat apakah variabel intervening berpengaruh secara signifikan atau tidak dalam memediasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji sobel.

Tabel 7. Hasil Uji Sobel

	a	b	Sa	Sb	Sobel Test Statistic
Likuiditas	0,010	0,004	0,060	0,002	0,16609096
Leverage	12,676	0,004	1,351	0,002	1,95605534

Variabel *intervening* dapat dikatakan memediasi jika nilai sobel test statistic atau t- statistic $> 1,96$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat jika nilai *t-statistic* dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,16609096 lebih kecil dari 1,96. Hasil ini menunjukkan jika financial distress tidak dapat mengintervening pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, nilai

t-statistic dari variabel *leverage* adalah 1,95605534 lebih kecil dari 1,96 sehingga dapat disimpulkan jika *financial distress* tidak dapat mengintervening pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dituliskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel likuiditas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.
2. Variabel *leverage* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress* pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.
3. Variabel likuiditas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.
4. Variabel *leverage* secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.
5. Variabel *financial distress* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real este periode tahun 2021.
6. Variabel *financial distress* tidak dapat mengintervening pengaruh likuiditas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.
7. Variabel *financial distress* tidak dapat mengintervening pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estat periode tahun 2021.

Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjadi tambahan literatur bagi penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkaya wawasan bagi para peneliti selanjutnya dengan adanya bukti empiris mengenai bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dan juga bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menjadi salah satu bahan pertimbangan suatu bagi perusahaan dalam memilih metode pencatatan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sesuai dengan kondisi dan tujuan perusahaan sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
3. Memberikan pengetahuan kepada calon investor dan kreditur sebelum berinvestasi dengan mengetahui bagaimana tingkat *leverage* perusahaan dapat memengaruhi pelaporan keuangan perusahaan ketika perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan maupun keputusan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian serta saran kepada penelitian yang akan datang.

1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk satu periode tahun 2021 saja sehingga belum bisa menjadi gambaran mengenai apa yang akan terjadi dalam waktu panjang. Selain itu, pada tahun 2021 masih diberlakukan pembatasan sosial sehingga ada kemungkinan laporan perusahaan dalam keadaan tidak normal. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneliti dalam periode yang lebih panjang.
2. Pada penelitian ini, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian kembali dengan menambahkan variabel eksogen lain seperti rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini menggunakan model Zmijewski pada penghitungan variabel financial distress sehingga bisa jadi tidak terdapat kecocokan dalam metode perhitungan dan model. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian menggunakan metode pengukuran lain seperti model Springate atau model analisis Z-Score Altman untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

Gambar dan Tabel

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02252259
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,067
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIP</i>
Likuiditas	0,883	1,133
Leverage	0,328	3,051
Financial Distress	0,345	2,894

Sumber: Data diolah oleh SPSS

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	
	F	Sig.
<i>Financial Distress</i> (Y) * Likuiditas (X1)	4,582	0,117
<i>Financial Distress</i> (Y) * <i>Leverage</i> (X2)	0,613	0,897
Konservatisme Akuntansi (Z) * Likuiditas (X1)	1,561	0,408
Konservatisme Akuntansi (Z) * <i>Leverage</i> (X2)	1,333	0,248
Konservatisme Akuntansi (Z) * <i>Financial Distress</i> (Y)	0,629	0,797

Tabel 4. Hasil Uji Anova (Uji F)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Persamaan 1	49,256	0,000	Signifikan
Persamaan 2	14,771	0,000	Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji t

	Standardized Coefficient (Beta)	Sig.	t	Keterangan
X1→U	0,015	0,862	0,174	Ditolak
X2→U	0,814	0,000	9,385	Diterima
X1→Z	0,070	0,525	0,641	Ditolak
X2→Z	0,408	0,027	2,283	Diterima
Y→Z	0,328	0,065	1,884	Ditolak

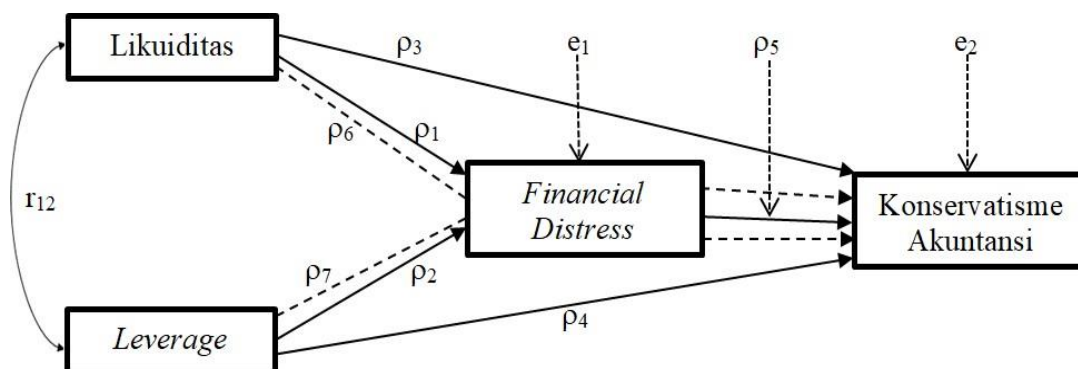
Sumber: Data diolah dengan SPSS

Tabel 6. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

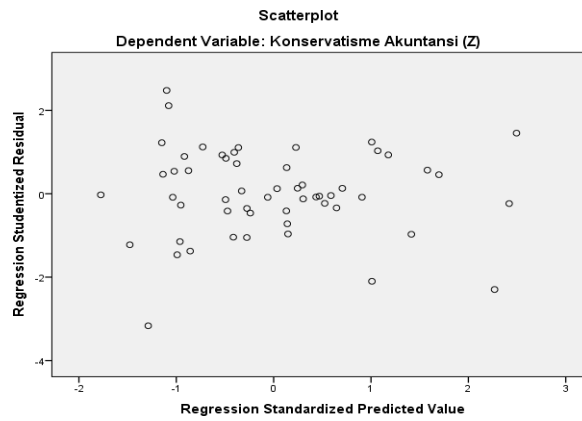
	Pengaruh langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
X1→U	0,015	0	0,015
X2→U	0,814	0	0,814
X1→Z	0,070	0	0,070
X2→Z	0,408	0	0,408
Y→Z	0,328	0	0,328
X1→U→Z	0,070	0,005	0,075
X2→U→Z	0,408	0,134	0,542

Tabel 7. Hasil Uji Sobel

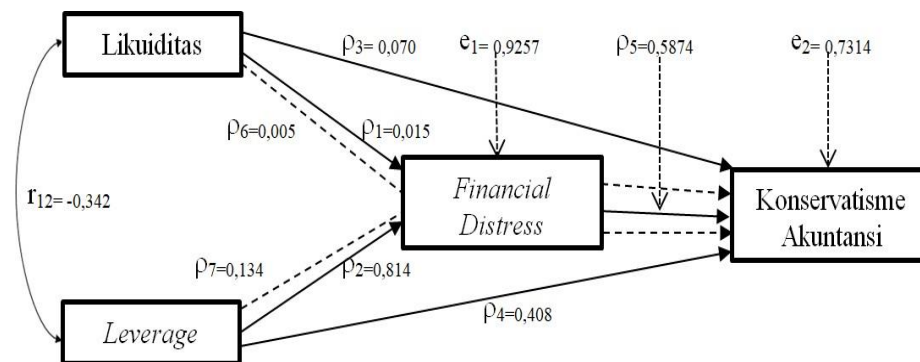
	a	b	Sa	Sb	Sobel Test Statistic
Likuiditas	0,010	0,004	0,060	0,002	0,16609096
Leverage	12,676	0,004	1,351	0,002	1,95605534



Gambar 1. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Scatterplot



Gambar 3. Diagram Jalur

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan, and Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh *Leverage*, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen Dan Organisasi* 9(3):164–73. doi: 10.29244/jmo.v9i3.28227.
- Afriani, Nur, Zulpahmi, and Sumardi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Buana AKuntansi* 6(1):40–56.
- Agustina, Alin, Zahra Prathamy, and Siti Moozanah. 2022. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(2):85–95. doi: 10.52005/aktiva.v3i2.115.

- Amri, Muhammad Chairul, and Y. Anni Aryani. 2021. "Empirical Evidence of Financial Distress in Indonesia." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 10(2):165–79. doi: 10.25273/jap.v10i2.8982.
- Angkasawati, Putri, ardani Ika Sulistyawati, and Aprih Santoso. 2022. "Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia." *BBM (Buletin Bisnis Dan Manajemen)* 8(2):144–127. doi: 10.47686/bbm.v8i2.424.
- Asfali, Imam. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20(2):56–66.
- Christine, and Hengky Leon. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC* 1(1):9–20.
- Dayyanah, Malikhhatun, and Dhini Suryandari. 2019. "Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan: Peran Moderasi Financial Distress." *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business* 4(2):127–41. doi: 10.20884/1.sar.2019.4.2.2464.
- Fitri, Rahmadona Amelia, and Syamwil Syamwil. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Jurnal Ecogen* 3(1):134–43. doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8532.
- Gustina, Ira. 2018. "Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):1–14.
- Hamilton, Isobel Asher. 2020. "Airbnb Bookings Un Coronavirus Hot Spots Have Collapsed By As Much As 96% Since January." *BusinessInsider.Com*. Retrieved December 1, 2022 (<https://www.google.com/amp/s/www.businessinsider.com/airbnb-city-bookings-drop-coronavirus-2020-3%3Famp>).
- Hanafi, Imam, and Stevanus Gatot Supriyadi. 2018. "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Ekuivalensi* 4(1):24–51.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. "Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI 2010-2013." *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(2):101–9.
- Haryadi, Entis, Titi Sumiati, and Nana Umdiana. 2020. "Financial Distress, *Leverage*, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(2):66–78.
- Islami, Ramadahniel, Putri Ayu Solihat, Amellia Jamil, and Nanda Suryadi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(3):1285–95.
- Jumailah, Vinka. 2020. "Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Management & Accounting Expose* 3(1):13–21. doi: 10.36441/mae.v3i1.132.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Nur Hafni, and Dina Patrisia. 2019. "Pengaruh Activity Ratio, *Leverage* Dan Firm Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)." *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 1(1):173–82.
- Melani, Agustina. 2021. "Fitch Sebut Evergrande Gagal Bayar Utang." *Liputan6.Com*. Retrieved (Fitch Sebut Evergrande Gagal Bayar Utang).
- Okrisnesia, Marfadha, Indrian Supheni, and Bambang Suroso. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19

- Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri 19:1466–74.
- Oktaviani, Bela, Achmad Hizai, and Andi Mirdah. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018.” *Jambi Accounting Review* 1(April):20–34.
- Putra, Iddha Wahyu Dwi, and Vita Fitria Sari. 2020. “Pengaruh Financial Distress, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3500– 3516. doi: 10.1007/springerreference_1486.
- Salim, Jessica, and Prima Apriwenni. 2019. “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi* 7.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. “Teori Akuntansi Positif Dan Konsekuensi Ekonomi.” *Jurnal Akuntansi* 16(3):427–38.
- Stephanie, Stephanie, Lindawati Lindawati, Suyanni Suyanni, Christine Christine, Efina Oknesta, and Adam Afiezan. 2020. “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 3(2):300–310. doi: 10.31539/costing.v3i2.1122.
- Styaningsih, Putri. 2021. “Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid-19.” Setyaningsih, Putri. Retrieved November 3, 2022 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>).
- Sulastri, Susi, and Yane Devi Anna. 2018. “Pengaruh Financial Distress Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 14(1):59–69. doi: 10.24127/akuisisi.v14i1.251.
- Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1990. “Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective.” *The Accounting Review* 65(1):131–56.
- Widhiastuti, Ratieh, and Selvia Rahayu. 2022. “The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 13(2):201–13. doi: 10.26740/jaj.v13n2.p201-213.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. “Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(1):50–55..